

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input disini merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan selama belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dari proses pembelajaran tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi untuk menghadapi persaingan di era sekarang ini. Salah satu cara menciptakan sumber daya yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik. Pendidikan dapat diterapkan melalui suatu proses pembelajaran yang terstruktur dan terarah.

Keberhasilan pendidikan akan tercapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Untuk itu pemerintah mengusahakan mutu pendidikan di Indonesia, terutama pendidikan di Indonesia, terutama pendidikan formal. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah berkaitan langsung dengan siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan prestasi belajar. Prestasi siswa hakekatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari prestasi belajarnya. Keunggulan prestasi belajar selalu menjadi penilaian utama

masyarakat terhadap suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Hal ini tidak terlepas dari keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar.

Menurut Aunurrahman (2009:119) menyatakan bahwa, “belajar merupakan komponen yang paling vital dalam setiap usaha penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan sehingga tanpa proses belajar mengajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan”. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal baik intelektual, emosi dan fisik. Siswa merupakan manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu. Daya keaktifan yang dimiliki anak secara kodrati itu dapat berkembang ke arah yang positif saat lingkungannya memberikan ruang yang baik untuk perkembangan keaktifan itu.

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Nilai atau angka yang diberikan guru tersebut dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah yang dapat diwujudkan dalam nilai rapor. Nilai rapor yang baik merupakan hal yang paling didambakan oleh semua siswa yang sedang belajar. Nilai rapor tersebut adalah nilai pada mata pelajaran ekonomi yang dikatakan sebagai prestasi belajar ekonomi. Prestasi belajar ekonomi merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam mata pelajaran setelah evaluasi atau tes yang ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru ekonomi. Maka keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola materi pembelajaran, dalam hal ini mampu meningkatkan produktivitas dan prestasi belajar dan meningkatkan perilaku siswa di sekolah.

Guru SMA Negeri 15 Medan dituntut untuk mengembangkan kompetensi guru agar pembelajaran berjalan dengan baik. Keberhasilan siswa sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki oleh guru yakni kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik. Keberhasilan siswa dapat kita ketahui dari penguasaan materi yang dipelajari dengan ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Hal ini dapat diketahui dari nilai siswa pada Daftar Kumpulan Nilai (DKN) yang masih ada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan pada setiap awal tahun pelajaran. KKM mata pelajaran Ekonomi adalah (72). Terdapat 4 macam predikat, yaitu A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), dan D (Kurang), maka untuk mata pelajaran Ekonomi interval nilai dan predikatnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Prestasi Belajar Ekonomi Siswa

No	Kelas	Jlh Siswa	Sangat baik (90-100)	Baik (80-89)	Cukup (70-79)	Kurang (60-69)
1	XI IS 1	30 orang	8 orang (27%)	18 orang (60%)	4 orang (13%)	-
2	XI IS 2	33 orang	-	5 orang (16%)	14 orang (42%)	14 orang (42%)
3	XI IS 3	34 orang	-	-	25 orang (74%)	9 orang (26%)
4	XI IS 4	32 orang	-	-	13 orang (40%)	19 orang (60%)
Jumlah total		129 orang	8 orang (6%)	23 orang (18%)	56 orang (43%)	42 orang (33%)

Sumber: Daftar Kumpulan Nilai Ekonomi siswa kelas XI IS SMA Negeri 15 Medan

Dari tabel prestasi belajar di atas diketahui bahwa jumlah siswa kelas XI IS SMA Negeri 15 Medan adalah sebanyak 129 orang, dan terdapat nilai ekonomi kelas XI IS dengan kategori sangat baik sebesar 6%, kategori baik sebesar 18%, kategori cukup sebesar 43%, kategori kurang sebesar 33%. Dari data tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih banyak siswa kelas XI IS SMA Negeri 15 Medan yang masih belum bisa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM.

Salah satu komponen yang penting pada faktor instrumental dalam pembelajaran adalah guru. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Di samping itu, guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 menyatakan bahwa, “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Guru memegang peran penting dalam keberhasilan pencapaian prestasi belajar siswanya, oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi. Seorang guru melakukan proses pembelajaran atau yang dikenal dengan kompetensi guru.

Seorang guru harus memahami karakter siswa dan mata pelajaran yang ia mampu. Apakah dengan kompetensi yang dimiliki dapat membuat siswa belajar dengan nyaman dan apakah mata pelajaran yang diambil merupakan mata pelajaran yang bersifat konsep atau praktek. Seorang guru harus bisa menyesuaikan dengan baik agar prestasi belajar siswa meningkat.

Dalam proses belajar mengajar guru memiliki peran menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya, yakni memberikan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Dengan kata lain, tugas dan peran guru yang utama terletak dibidang pengajaran. Pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk dapat mengelolah kelas, penggunaan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelolah proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pengajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Kemampuan guru dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan. Hal ini karena tidak semua guru dapat mengajar siswanya dengan baik atau profesional. Dan pada kenyataannya dalam melaksanakan pengajaran, banyak pendidik yang masih mengalami kesulitan untuk memberikan pengajaran kepada siswa sehingga guru sulit untuk memberikan pengajaran kepada siswa sehingga siswa sulit untuk memahami materi.

Pada kenyataannya dewasa ini masih banyak guru-guru yang belum memiliki kompetensi yang optimal khususnya kompetensi yang berkaitan langsung dengan pembelajaran di kelas. Kompetensi guru memikul tanggung jawab dalam transformasi orientasi siswa dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari ketergantungan menjadi mandiri, dari tidak terampil menjadi terampil, dengan metode-metode pembelajaran bukan lagi mempersiapkan siswa yang pasif, melainkan siswa berpengetahuan yang senantiasa mampu menyerap dan menyesuaikan diri dengan informasi baru dengan berfikir, bertanya, menggali, mencipta, dan mengembangkan cara-cara tertentu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupannya.

Seorang guru diharapkan mampu menguasai empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dapat dijelaskan keempat kompetensi tersebut yaitu: (1) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran; (2) kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik, (3) kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar; dan 4) kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Apabila guru menguasai kompetensi tersebut, seorang guru pastinya juga dapat menjalani proses belajar mengajar dan strategi pembelajaran secara lebih profesional.

Dari empat kompetensi guru yang disebutkan di atas, fokus penelitian ini pada dua kompetensi guru yaitu kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik. Karena di sekolah SMA Negeri 15 Medan, kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik tergolong masih rendah. Hal ini dapat dilihat bahwa guru ekonomi SMA Negeri 15 memiliki kompetensi profesional yang rendah seperti (1) Tidak menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Hal ini guru tidak memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah seperti: tidak memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi dan koheren dengan materi ajar; (2) Tidak memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (3) Tidak menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajar-mengajar; (4) Tidak menguasai struktur keilmuan dan; (5) Tidak memperdalam kajian materi ajar.

Selain permasalahan di atas, guru ekonomi yang memiliki kompetensi pedagogik yang rendah seperti halnya: (1) Tidak memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; (2) Tidak memahami dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; (3) Tidak mengidentifikasi bekal-ajar awal siswa; (4) Tidak memahami landasan kependidikan; (5) Tidak menerapkan teori belajar dan pembelajaran; (6) Tidak menentukan strategi pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih; (7) Tidak menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif; (8) Tidak merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; (9) Kurang menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar;

(10) Kurang memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum; (11) Tidak memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi akademik; dan (12) Tidak memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

Penelitian ini mengkaji kompetensi guru dilihat dari kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik. Karena kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang sangat penting dan berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kuntoro (2008:90) pada guru SMK program keahlian akuntansi di Kabupaten Tegal yang menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi profesional guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa di SMK program keahlian akuntansi Kabupaten Tegal dengan ditunjukkan oleh R^2 sebesar 40,49%.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Setiyadi (2008:99) menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kompetensi lainnya. Secara parsial hal ini dapat dilihat dari besarnya t_{hitung} sebesar 3,822 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ untuk variabel persepsi siswa pada kompetensi pedagogik, besarnya pengaruh persepsi siswa pada kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar sebesar 11,6%, sedangkan kompetensi profesional besarnya pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 21,25. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa ada pengaruh secara parsial antara kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, serta mengingat salah satu penentuan keberhasilan prestasi belajar adalah kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru. Sangat dibutuhkan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa, melalui penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kompetensi profesional guru ekonomi kelas XI SMA Negeri 15 Medan T.A 2017/2018?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru ekonomi kelas XI SMA Negeri 15 Medan T.A 2017/2018?
3. Bagaimana Pengaruh kompetensi profesional guru dan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan T.A 2017/2018?
4. Apakah ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan T.A 2017/2018?

5. Apakah ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan T.A 2017/2018?
6. Apakah ada pengaruh kompetensi profesional guru dan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan T.A 2017/2018?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pelaksanaan penelitian ini perlu dibuat pembatasan masalah. Maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu hanya pada :

1. Kompetensi profesional guru untuk meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IS SMA Negeri 15 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Kompetensi pedagogik guru untuk meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IS SMA Negeri 15 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IS SMA Negeri 15 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Agar penelitian menjadi lebih fokus, maka perlu dirumuskan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IS SMA Negeri 15 Medan Tahun Ajaran 2017/2018 ?
2. Apakah ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IS SMA Negeri 15 Medan Tahun Ajaran 2017/2018 ?
3. Apakah ada pengaruh kompetensi profesional guru dan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IS SMA Negeri 15 Medan Tahun Ajaran 2017/2018 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pada Mata Pelajaran Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 15 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pada Mata Pelajaran Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 15 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

3. Untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Kompetensi Pedagogik Guru Pada Mata Pelajaran Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 15 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis ataupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mendukung teori yang berkaitan dengan prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi guru dan sekolah dalam rangka meningkatkan prestasi siswa dalam belajar.
- c. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperluas pengetahuan di bidang pendidikan yang terkait dengan prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Sebagai penambah pengetahuan dan pengalaman tentang prestasi belajar, kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru, sebagai bekal psikologis mahasiswa untuk menjadi seprang calon guru.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa wawasan bagi sekolah dalam upaya menghasilkan lulusan yang kompeten dan memiliki prestasi belajar yang tinggi.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai bahan untuk mempersiapkan, melaksanakan dan mnevaluasi kinerja untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi, atau sebagai acuan untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain sebagai variabel independen baik berasal dari faktor eksternal dan faktor internal guna mengetahui variabel-variabel yang dapat memperkuat dan mempengaruhi variabel independen.